

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kantor Depot Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, berikut kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

1. Proses pengelolaan dan pengumpulan arsip di Kantor Depot Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dilakukan secara sistematis dan akuntabel melalui lima tahap utama: penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, penyusutan, dan pemusnahan. Penciptaan yakni tahap awal terbentuknya arsip dari sebuah kegiatan, Penggunaan yaitu proses pemanfaatan arsip sebagai bahan informasi dan dokumentasi, Pemeliharaan mencakup penyimpanan arsip agar tetap terjaga kondisi fisiknya, Penyusutan adalah pengurangan arsip melalui pemindahan, pemusnahan, atau penyerahan, Pemusnahan merupakan tindakan menghapus arsip yang tidak bernilai guna sesuai ketentuan hukum.
2. Upaya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan arsip di Kantor Depot Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar menunjukkan komitmen kuat melalui strategi digital dan penguatan kelembagaan. Beberapa upayanya adalah peningkatan kapasitas arsiparis, optimalisasi aplikasi SRIKANDI, serta inovasi sistem lokal seperti PAISMANIS sebagai bentuk adaptasi dan penguatan pengelolaan arsip.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan pengelolaan dan pengumpulan arsip di Kantor Depot Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten banjarsebagai berikut:

1. Bagi kantor depot arsip disarankan untuk memperkuat infrastruktur TI (Teknologi Informasi), mengembangkan layanan arsip keliling, serta mengoptimalkan aplikasi seperti SRIKANDI dan SIKN-JIKN. Pelatihan, sertifikasi, dan penambahan arsiparis bersertifikat perlu dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, sosialisasi arsip statis, edukasi alih media, dan pengembangan layanan partisipatif perlu digiatkan guna membangun kesadaran arsip dan memperkuat peran lembaga sebagai penjaga memori kolektif daerah.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema serupa, disarankan memperluas kajian, misalnya pada arsip vital, efektivitas digitalisasi, atau perbandingan kebijakan antar daerah. Pendekatan *mixed method* dapat digunakan untuk hasil yang lebih komprehensif. Kajian juga bisa difokuskan pada dampak sosial-kultural dan evaluasi regulasi daerah agar selaras dengan kebijakan nasional.